

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN LAMA PEMBERIAN ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MATTOMBONG

Apriani¹, Andi Alifia Ayu Delima², Darmawansyih³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
e-mail : apriani.hanapi@gmail.com

Abstract

Exclusive breastfeeding is breastfeeding from birth to the age of 6 months with appropriate complementary foods, and breast milk is still given until the age of two years. In the first 6 months, babies really need the fulfillment of good nutrition and breast milk. However, there are several factors that can affect milk production. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of hormonal contraception and the duration of breastfeeding in the working area of the Mattombong Public Health Center. This research is an analytic observational study with a cross-sectional approach. In this research, The research instrument used is primary data using primary and secondary data. The number of samples taken was as many as 81 respondents who use hormonal contraception and or are breastfeeding at the Mattombong Public Health Center, Pinrang Regency. The data was processed and analyzed using the Chi Square test (p-value 0.05). The results of the analysis of hormonal contraception using combination pills (p-value 0.000), hormonal contraception using progestin pills (p-value 0.13), and hormonal contraception using combined injections (p-value 0.009), hormonal contraception using progestin injections (p-value 0.007), and hormonal contraception using implants (p-value 0.444). Based on research from several hormonal contraceptives, only one did not have a significant correlation.

Keywords : Breast milk, hormonal contraception, duration of breastfeeding

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI sejak lahir sampai usia 6 bulan dan makanan pendamping yang tepat, serta ASI tetap diberikan sampai usia dua tahun. Dalam 6 bulan pertamanya, bayi sangat memerlukan pemenuhan gizi yang baik dan di dalam ASI. Namun ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan lama pemberian ASI di wilayah kerja puskesmas mattombong. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan adalah data primer menggunakan data primer dan sekunder. Jumlah sampel yang di ambil sebanyak 81 responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal dan atau sedang menyusui di Puskesmas mattombong Kabupaten Pinrang. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji *Chi Square* (p-value <0,05). Hasil analisis hubungan kontrasepsi hormonal menggunakan pil kombinasi (p-value 0,000), kontrasepsi hormonal pil progestin (p-value 0,13), dan kontrasepsi hormonal menggunakan suntik kombinasi (p-value 0,009), kontrasepsi hormonal menggunakan suntik progestin (p-value 0,007), serta kontrasepsi hormonal menggunakan implan (p-value 0,444). Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa kontrasepsi hormonal hanya satu yang tidak memiliki korelasi bermakna.

Kata kunci : Air Susu Ibu (ASI), Kontrasepsi hormonal, Lama Pemberian ASI

PENDAHULUAN

Tujuan global untuk meningkatkan kesehatan dan mutu makanan bayi secara optimal, maka semua ibu dapat memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan dan makanan pendamping

yang tepat, serta ASI tetap diberikan sampai usia dua tahun. Dalam 6 bulan pertamanya, bayi sangat memerlukan pemenuhan gizi yang baik dan di dalam ASI, semua cairan yang diperlukan bayi dan zat gizi sudah terkandung di dalamnya¹. ASI memiliki beberapa kandungan diantaranya sel darah putih, zat

kekebalan tubuh, enzim pencernaan, hormon dan protein yang sangat dibutuhkan bayi untuk tumbuh kembangnya. ASI mengandung karbohidrat, protein, lemak, multivitamin, air, kartinin dan mineral secara lengkap yang sangat cocok dan mudah untuk diserap secara sempurna oleh bayi dan sama sekali tidak mengganggu fungsi ginjal yang sedang dalam tahap pertumbuhan¹ Pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia dua tahun akan memperbaiki tumbuh kembang dan memenuhi nutrisi bayi sehingga akan mengurangi angka kejadian kekurangan gizi pada anak. Wilayah Sulawesi selatan merupakan salah satu wilayah dengan peringkat 10 tertinggi untuk prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada balita.²⁴

Berdasarkan data UNICEF (2013), sebanyak 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan. Sedangkan berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 tentang cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 36%. Hasil tersebut masih dibawah target pencapaian ASI eksklusif yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%¹.

Pada tahun 2010, pencapaian ASI eksklusif di Indonesia menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 33, 6% dibanding pada tahun 2009 yaitu 34, 3%. Hasil Riskesdas tahun 2013 juga menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu 30,2%. Target pencapaian cakupan pemberian ASI Nasional adalah 80% sedangkan angka-angka tersebut masih jauh dari target. Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2017 dan 2018, cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 61,33% pada tahun 2017, dan 37,3% pada tahun 2018².

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018 didapatkan Provinsi Sulawesi Selatan di tahun 2018 memiliki persentase pemberian ASI eksklusif yang tergolong rendah yaitu 40,0%. Beberapa daerah yang memiliki persentase yang cukup tinggi dibanding kabupaten lainnya adalah Makassar (70,42%), Maros (71,62%), Barru (69,2%), Pangkep

(65,93%) dan kabupaten Pinrang (32,56 %). Dari data yang didapat, Pinrang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki angka persentase yang rendah dan belum memenuhi target pemberian ASI eksklusif di Indonesia².

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI antara lain adalah makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, faktor fisiologi, pola istirahat, faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan, berat badan bayi, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok dan alkohol. Penggunaan pil kontrasepsi kombinasi estrogen dan progestin berkaitan dengan penurunan volume dan durasi³. Kontrasepsi hormonal (pil, suntikan dan implan) merupakan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh wanita usia subur (WUS) di Indonesia, dengan prevalensi sebesar 45%³.

World Health Organization (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia dan *International Planned Parenthood* atau Keluarga Berencana Internasional mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi oral kombinasi yang mengandung gabungan hormon estrogen dan progesteron selama menyusui sebagai hal yang dapat menghambat produksi susu dan menyebabkan asupan susu tidak mencukupi bagi bayi. Namun sedikit bukti yang dapat menjelaskan tentang ini.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan lama pemberian asi di wilayah kerja Puskesmas Mattombong.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi Analitik dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah data primer menggunakan data primer yang diperoleh dengan pengisian kuesioner dan data sekunder berupa rekam medis. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 81 responden dengan menggunakan

metode *Purposive Sampling*. Data pada penelitian ini di analisis menggunakan uji *Chi Square*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Februari 2022 di Puskesmas Mattombong Mattirosompe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Deskriptif Responden Mattombong

Parameter	Frekuensi	Presentase
Usia Ibu		
- < 20	22	27,2
- > 20	59	72,8
Pendidikan		
- SD	17	21,0
- SMP	10	12,3
- SMA	51	63,0
- PT	3	3,7
Pekerjaan		
- IRT	73	90,1
- Buruh	7	8,6
- PNS	1	1,2
Total	81	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel di atas didapatkan usia ibu <20 tahun sebanyak 20 orang (27,2%), dan usia Ibu >20 Tahun sebanyak 59 orang (72,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menyusui pada puskesmas memiliki usia >20 tahun.

Pendidikan terakhir Ibu menunjukkan bahwa pendidikan SD sebanyak 17 orang (21%), pendidikan SMP sebanyak 10 orang (12,3%). Pendidikan jenjang SMA sebanyak 51 (63%) orang dan pendidikan jenjang Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (3,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pendidikan tingkat SMA sebanyak 63%.

Pekerjaan menunjukkan bahwa pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 73 orang (90,1%), pekerjaan buruh sebanyak 7 orang (8,6%) dan

pekerjaan pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 1 orang (1,2%). Hal menunjukkan bahwa ibu yang memerikan asi mayoritas memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebesar 90,1%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel

Parameter	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Kontrasepsi Hormonal		
- Pil Kombinasi	10	12,3
- Pil progestin	29	35,8
- Suntik kombinasi	4	4,9
- Suntik Progestin	36	44,4
- Implant	2	2,5
Lama Pemberian ASI		
- < 6 Bulan	18	22,2
- > 6 – 24 Bulan	63	77,8
Total	81	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada variable kontrasepsi hormonal pada penggunaan pil kombinasi sebanyak 10 orang atau (12,3%), penggunaan pil progestin sebanyak 29 orang (35,8%), penggunaan suntik kombinasi sebanyak 4 orang (4,9%), penggunaan suntik progestin sebanyak 36 orang (44,4%), penggunaan Impalt sebanyak 2 orang (2,5%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi hormonal jenis suntik progestin sebanyak 36 orang.

Berdasarkan lama pemberian ASI ibu yang memberikan ASI < bulan sebanyak 18 orang (22,2%), sedangkan pemberian ASI diatas > 6 – 24 bulan sebanyak 63 orang (77,8%). Hal ini menunjukkan bahwa lama pemberian ASI mayoritas diatas > 6 – 24 bulan yaitu sebanyak 63 orang.

Analisis Univariat

Tabel 2. Hubungan Antara Kontrasepsi Hormonal Menggunakan Pil Kombinasi Dengan Lama Pemberian ASI

Penggunaan Pil Kombinasi	Lama Pemberian ASI				Total		p-value
	< 6 Bulan		> 6-24 Bulan		N	%	
	N	%	N	%			
YA	10	12,3	0	0	10	12,3	0,000
TIDAK	8	9,9	63	77,8	71	87,7	
Total	18	22,2	63	77,8	81	100	

Data Primer, 2021

Tabel di atas diperoleh bahwa hasil analisis hubungan antara kontrasepsi hormonal menggunakan pil kombinasi dengan lama pemberian ASI di Puskesmas Mattombong yakni dari 81 responden, terdapat 10 responden yang menggunakan pil kombinasi dengan lama pemberian ASI < 6 bulan, dan yang tidak menggunakan pil kombinasi terdapat 8 responden dengan lama pemberian ASI < 6 bulan sedangkan terdapat 63 responden dengan lama pemberian ASI >6-24 bulan.

Hasil analisis untuk melihat hubungan antara kontrasepsi hormonal menggunakan pil kombinasi dengan Lama pemberian ASI di puskesmas menggunakan uji statistik *chi square*, diperoleh nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai rasio prevalesinya adalah 9,09, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kontrasepsi hormonal menggunakan pil kombinasi dengan lama pemberian ASI.

Tabel 3. Hubungan Antara Kontrasepsi Hormonal Menggunakan Pil Progestin Dengan Lama Pemberian ASI

Penggunaan Pil progestin	Lama Pemberian ASI				Total		p-value
	< 6 Bulan		> 6-24 Bulan		N	%	
	N	%	N	%			
YA	2	2,5	27	33,3	29	35,8	0,013
TIDAK	16	19,8	36	44,4	52	64,2	
Total	18	22,3	63	77,7	81	100	

Data Primer, 2021

Tabel di atas diperoleh bahwa hasil analisis hubungan antara kontrasepsi hormonal menggunakan pil progestin dengan lama pemberian ASI di Puskesmas Mattombong yakni dari 81 responden, terdapat 2 responden yang menggunakan pil progestin dengan lama pemberian ASI < 6 bulan, dan terdapat 27 responden menggunakan pil progestin dengan lama pemberian ASI >6-24 bulan dan responden yang tidak menggunakan suntik progestin yaitu terdapat 16 responden dengan lama pemberian ASI < 6 bulan sedangkan

terdapat 36 responden dengan lama pemberian ASI >6-24 bulan.

Hasil analisis untuk melihat hubungan antara kontrasepsi hormonal menggunakan pil progestin dengan lama pemberian ASI di puskesmas menggunakan uji statistik Chi Square, diperoleh nilai $p=0,013$ ($p < 0,05$) dan nilai rasio prevalesinya adalah 0,22, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kontrasepsi hormonal menggunakan pil progestin dengan lama pemberian ASI.

Tabel 4. Hubungan Antara Kontrasepsi Hormonal Menggunakan Suntik Kombinasi Dengan Lama Pemberian ASI

Penggunaan Suntik Kombinasi	Lama Pemberian ASI				Total		p-value
	< 6 Bulan		> 6-24 Bulan		N	%	
	N	%	N	%			
YA	3	3,8	1	1,2	4	5	0,009
TIDAK	15	18,5	62	76,5	77	95	
Total	18	22,3	63	77,7	81	100	

Data Primer, 2021

Tabel di atas diperoleh bahwa hasil analisis hubungan antara kontrasepsi hormonal menggunakan suntik kombinasi dengan lama pemberian ASI di Puskesmas Mattombong yakni dari 81 responden, terdapat 3 responden yang menggunakan suntik kombinasi dengan lama pemberian ASI < 6 bulan dan terdapat 1 responden menggunakan suntik kombinasi dengan lama pemberian ASI < 6-24 bulan, sedangkan responden yang tidak menggunakan suntik progestin terdapat 15 responden dengan lama pemberian ASI < 6 bulan sedangkan

terdapat 62 responden dengan lama pemberian ASI >6-24 bulan.

Hasil analisis untuk melihat hubungan antara kontrasepsi hormonal menggunakan suntik kombinasi dengan lama pemberian ASI di puskesmas menggunakan uji Statistik Chi Square, diperoleh nilai $p=0,009$ ($p < 0,05$) dan nilai rasio prevalesinya adalah 3,95, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kontrasepsi hormonal menggunakan suntik kombinasi dengan lama pemberian ASI.

Tabel 5. Hubungan Antara Kontrasepsi Hormonal Menggunakan Suntik Progestin Dengan Lama Pemberian ASI

Penggunaan Suntik Progestin	Lama Pemberian ASI				Total		p-value
	< 6 Bulan		> 6-24 Bulan		N	%	
	N	%	N	%			
YA	3	3,7	33	40,7	36	44,4	0,007
TIDAK	15	18,5	30	37,1	45	55,6	
Total	18	22,2	63	77,8	81	100	

Data Primer, 2021

Tabel di atas diperoleh bahwa hasil analisis hubungan antara kontrasepsi hormonal menggunakan suntik progestin dengan lama pemberian ASI di Puskesmas Mattombong yakni dari 81 responden, terdapat 3 responden yang menggunakan suntik progestin dengan lama pemberian ASI < 6 bulan, dan terdapat 33 responden yang menggunakan suntik progestin dengan lama pemberian ASI < 6-24 bulan. Sedangkan yang tidak menggunakan suntik progestin terdapat 15 responden dengan lama pemberian ASI < 6 bulan dan terdapat 30

responden dengan lama pemberian ASI >6-24 bulan.

Hasil analisis untuk melihat hubungan antara Kontrasepsi hormonal menggunakan Suntik progestin dengan lama pemberian ASI di Puskesmas menggunakan uji Statistik Chi Square, diperoleh nilai $p=0,007$ ($p < 0,05$) dan nilai rasio prevalesinya adalah 0,24, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kontrasepsi hormonal menggunakan suntik progestin dengan lama pemberian ASI.

Tabel 6. Hubungan Antara Kontrasepsi Hormonal Menggunakan Implan Dengan Lama Pemberian ASI

Penggunaa Implan	Lama Pemberian ASI				Total		p-value
	< 6 Bulan		> 6-24 Bulan		N	%	
	N	%	N	%			
YA	0	0	2	2,5	2	2,5	0,444
TIDAK	18	22,2	61	75,3	79	97,5	
Total	18	22,2	63	77,8	81	100	

Sumber : Data Primer 2021

Tabel di atas diperoleh bahwa hasil analisis hubungan antara kontrasepsi hormonal menggunakan Implan dengan lama pemberian ASI di Puskesmas Mattombong yakni dari 81 responden, tidak terdapat responden yang menggunakan implan dengan lama pemberian ASI < 6 bulan, dan terdapat 2 responden yang menggunakan implan dengan lama pemberian ASI < 6-24 bulan. Sedangkan yang tidak menggunakan Implan terdapat 18 responden dengan lama pemberia ASI < 6 bulan dan terdapat 61 responden dengan lama pemberian ASI >6-24 bulan.

Hasil analisis untuk melihat hubungan antara kontrasepsi hormonal menggunakan implan dengan lama pemberian ASI di Puskesmas menggunakan uji Statistik Chi Square, diperoleh nilai $p=0,444$ ($p > 0,05$) dan nilai rasio prevalesinya adalah 0,22, maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kontrasepsi hormonal menggunakan implan dengan lama pemberian ASI.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengelolaan data yang telah dilakukan di Puskesmas Mattombong Kab. Pinrang periode Januari 2022 hingga Februari 2022 khususnya di bagian data sekunder dan data primer (kuesioner), maka berikut pembahasan tentang hasil yang di dapatkan.

Kontrasepsi hormonal menggunakan pil kombinasi

Pada analisis univariat atau deskriptif hasil penelitian menunjukkan pada variabel

kontrasepsi hormonal penggunaan pil kombinasi sebanyak 10 orang atau (12,3%). Sedangkan pada analisis bivariat diketahui terdapat 10 responden yang menggunakan pil kombinasi dengan lama pemberian ASI < 6 bulan, dan 0 atau tidak ada responden yang lama pemberian ASI > 6 – 24 bulan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuliasari, tentang hubungan penggunaan KB pil kombinasi dengan produksi ASI pada ibu menyusui. Hasil uji statistik didapatkan 0,023, berarti ada hubungan penggunaan KB pil kombinasi dengan produksi ASI³.

Hal ini juga telah diutarakan oleh Handayani (2010) tentang kekurangan penggunaan pil kombinasi, yaitu pada saat penggunaan bisa memberikan gejala mual pada tiga bulan pertama, pusing, nyeri payudara, berat badan naik, dan tekanan darah naik. Obat ini tidak dapat mencegah PMS dan tidak boleh di konsumsi oleh ibu hamil maupun menyusui⁵.

Karena Ibu yang mengkonsumsi pil kombinasi membuat hormon di dalam tubuh ibu yaitu hormon estrogen dapat menurunkan volume air susu ibu akan tetapi tidak memiliki efek samping yang dapat membahayakan bayi, ketika ibu menyusui hormon prolaktin berfungsi untuk merangsang produksi ASI di dalam tubuh. Akan tetapi produksi dari hormon prolaktin di dalam tubuh terhambat apabila ada hormon estrogen yang tinggi di dalam tubuh ibu.

Hasil analisis uji Statistik Chi Square, diperoleh nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai rasio prevalesinya adalah 9,09, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan

yang bermakna antara kontrasepsi hormonal menggunakan pil kombinasi dengan lama pemberian ASI.

Kontrasepsi hormonal menggunakan pil progestin

Pada analisis univariat atau deskriptif hasil penelitian menunjukkan pada variable kontrasepsi hormonal penggunaan pil progestin sebanyak 29 orang (35,8%), sedangkan pada analisis bivariante terdapat 2 responden (2,5%) yang menggunakan pil progestin dengan lama pemberian ASI < 6 bulan, dan terdapat 27 responden (33,3%) menggunakan pil progestin dengan lama pemberian ASI >6-24 bulan.

Terdapat 2 responden yang lama pemberian ASI kurang dari 6 bulan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ASI yaitu makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, faktor fisiologi, pola istirahat, faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan, berat badan bayi, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok dan alkohol.

Banyak ibu yang menggunakan pil progestin dan dapat memberikan ASI kepada bayinya lebih dari 6 bulan dan bahkan sampai 24 bulan karena menurut Handayani, keuntungan dari pil progestin Tidak mengandung estrogen sehingga tidak mengganggu hubungan seksual dan ASI. Pil ini juga segera bisa kembali ke kondisi kesuburan bila dihentikan⁵.

Hasil analisis uji Statistik Chi Square, diperoleh nilai $p=0,013$ ($p < 0,05$) dan nilai rasio prevalesinya adalah 0,22, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kontrasepsi hormonal menggunakan pil progestin dengan lama pemberian ASI.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Rahmi tentang hubungan penggunaan kontrasepsi progestin (pil) pada Ibu menyusui dengan kecukupan produksi ASI di wilayah

kerja Puskesmas Indrapuri Aceh Besar, dengan nilai p value 0,403 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kecukupan ASI dengan penggunaan kontrasepsi progestin di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar ($p>0,05$) dan ibu yang menggunakan kontrasepsi progestin 0,5 kali berpeluang tidak cukup ASI dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi progestin⁶.

Adanya perbedaan hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perawatan payudara, anatomis payudara, dan asupan nutrisi. Merawat payudara saat hamil dan setelah melahirkan sangat penting dilakukan untuk memperlancar produksi ASI. Anatomis payudara juga mempengaruhi produksi ASI, apabila puting susu yang tidak menonjol akan mempersulit bayi dalam menghisap puting Ibu sehingga produksi ASI yang keluar sedikit, begitu juga dengan asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu, asupan nutrisi yang baik dapat membantu kelancaran produksi ASI.

Kontrasepsi hormonal menggunakan suntik kombinasi

Pada analisis univariat atau deskriptif hasil penelitian menunjukkan pada variable kontrasepsi hormonal penggunaan suntik kombinasi sebanyak 4 orang (4,9%), sedangkan analisis bivariat terdapat 3 responden yang menggunakan suntik kombinasi dengan lama pemberian ASI < 6 bulan dan terdapat 1 responden menggunakan suntik kombinasi dengan lama pemberian ASI > 6-24 bulan.

Menurut Handayani, suntik kombinasi merupakan kontrasepsi suntik yang berisi hormon sintesis estrogen dan progesteron. Dapat mengganggu pola haid yang tidak teratur, pendarahan bercak, pendarahan sela sampai 10 hari. Dapat pula menimbulkan gejala setelah di konsumsi seperti : mual, pusing, nyeri payudara, dan keluhan ini akan menghilang setelah suntikan kedua atau ketiga.

Hasil analisis uji Statistik Chi Square, diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) dan nilai rasio prevalesinya adalah 3,95, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Kontrasepsi hormonal menggunakan suntik kombinasi dengan lama pemberian ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adnara C.E, tentang perbedaan kecukupan ASI antara akseptor kb suntik kombinasi dengan KB suntik progestin pada ibu menyusui 0-6 bulan Di Wilayah Kerja puskesmas Sambirejo Sragen dengan nilai $p = 0,001$ hasil ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kontrasepsi suntik dengan kecukupan ASI⁷.

Kontrasepsi hormonal menggunakan suntik progestin

Pada analisis univariat atau deskriptif hasil penelitian menunjukkan pada variable kontrasepsi hormonal penggunaan suntik progestin sebanyak 36 orang (44,4%), sedangkan pada analisis bivariat terdapat 3 responden yang menggunakan suntik progestin dengan lama pemberian ASI < 6 bulan, dan terdapat 33 responden yang menggunakan suntik progestin dengan lama pemberian ASI < 6-24 bulan.

Terdapat 3 responden yang lama pemberian ASI kurang dari 6 bulan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ASI yaitu makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, faktor fisiologi, pola istirahat, faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan, berat badan bayi, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok dan alkohol.

Hasil analisis uji Statistik Chi Square, diperoleh nilai $p=0,007$ ($p < 0,05$) dan nilai rasio prevalesinya adalah 0,24, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Kontrasepsi hormonal menggunakan Suntik progestin dengan Lama pemberian ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charla and Bingan tentang pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kecukupan ASI eksklusif pada ibu yang menyusui anak usia 7-23 Bulan dengan nilai $p=0,043$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemakaian KB 3 bulan dengan kecukupan ASI eksklusif⁸.

Kontrasepsi hormonal menggunakan implan

Pada analisis univariat atau deskriptif hasil penelitian menunjukkan pada variable kontrasepsi hormonal penggunaan Implan sebanyak 2 orang (2,5%). sedangkan pada analisis bivariat tidak terdapat responden yang menggunakan implan dengan lama pemberian ASI < 6 bulan, dan terdapat 2 responden yang menggunakan implan dengan lama pemberian ASI < 6-24 bulan.

Kontrasepsi hormonal implant merupakan salah satu pilihan alat kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah kehamilan, alat ini berbentuk tabung plastik elastis menyerupai korek api yang dimasukkan ke jaringan lemak pada lengan atas ibu menyusui. Implan hanya mengandung hormon progesteron sehingga aman digunakan saat ibu sedang menyusui, Implan tidak akan mengganggu kualitas dan keterhambatan ASI. Itulah sebabnya ke dua responden atau ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi hormonal jenis implant dapat memberikan ASI yang cukup kepada bayinya.

Hasil analisis uji statistik Chi Square, diperoleh nilai $p=0,444$ ($p > 0,05$) dan nilai rasio prevalesinya adalah 0,22, maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Kontrasepsi hormonal menggunakan Implan dengan Lama pemberian ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rachmania W, tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang implan pada wanita usia subur di Kelurahan Katulampa Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor dengan persentase

75 % implan tidak dapat mengganggu produksi ASI⁹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan lama pemberian ASI di wilayah kerja puskesmas Mattombong, didapatkan hubungan antara kontrasepsi hormonal pil kombinasi, pil prgestin, dan kontrasepsi suntik kombinasi serta kontrasepsi suntik progestin terhadap lama pemberian ASI, sedangkan untuk kontrasepsi menggunakan implan tidak didapatkan hubungan yang bermakna.

REFERENSI

1. Yusrina, A. And Rukmini, S. (2016) "Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo," Jurnal Promkes, 4.
2. Riset Kesehatan Dasar (2018) Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Ri Tahun 2018.
3. Yuliasari, D. (2015) "Hubungan Penggunaan Kb Pil Kombinasi Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2014," Jurnal Kesehatan Holistik, 9(4), Pp. 183–186.
4. World Health Organization (2009) "Acceptable Medical Reasons For Use Of Breast-Milk Substitutes."
5. Handayani, S. (2010) Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
6. Husna, A. And Rahmi, N. (2020) "Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Progestin (Pil) Pada Ibu Menyusui Dengan Kecukupan Produksi Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Aceh Besar," Journal Of Healthcare Technology And Medicine, 6(2).
7. Chelia Ercy Adnara, Dwi Retna Prihati And Henik Istikhomah (2019) "Perbedaan Kecukupan Asi Antara Akseptor Kb Suntik Kombinasi Dengan Kb Suntik Progestin Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Wilayah Kerjapuskesmas Sambirejo Sragen."
8. Charla, E. And Bingan, S. (2019) "Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kecukupan Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 7-23 Bulan," Jurnal Ilmiah Bidan, 6.
9. Rachmania, W. Et Al. (2019) "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Implan Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Katulampa Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor," Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7.
10. Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fkui (2007) *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. V. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam.
11. Andriani, D. (2018) "Kb Suntik Depo Provera Dengan Kelancaran Asi Di Puskesmas Tanahkali Kedinding Surabaya."
12. Kartika, Y. And Ronoatmodjo, S. (2019) "Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dan Obesitas Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia: Analisis Data Ifls 5 Tahun 2014," *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), Pp. 101–110. Doi:10.22435/Kespro.V10i2.2412.101-110.
13. Musrifa B (2018) *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari*.
14. Pratiwi S, Rofiqoh S And Rejeki H (2019) "Pengaruh Paket Edukasi Sayang Ibu Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Pekalongan."
15. Salamah, U. And Prasetya, P.H. (2019) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif," Jurnal Kebidanan, 5(3).
16. Lailatussu'da, M. (2017) "Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi

Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja Di Kecamatan Sewon Tahun 2017.”

17. Fatimah, S. (2017) “Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Turitahun 2017,” *Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan*.
18. Bkkbn (2011) *Umpan Balik Laporan Pencapaian Program Kb Nasional Provinsi Sulawesi Selatan*, [Http://Www.Bkkbn.Go.Id](http://www.bkkbn.go.id).
19. Shihab, M.Q. (2017) *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an/M*. Jakarta: Lentera Hati.
20. Palupi, R.A. (2015) “Perilaku Pemberian Asi Oleh Ibu Dengan Usia Di Bawah 20 Tahun Di Kelurahan Sidotopi, Surabaya,” Universitas Airlangga Fakultas Kesehatan Masyarakat.
21. Saputra, A.R. (2016) “Peran Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Status Gizi Dan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia Dini Exclusive Breastfeeding Role In Nutritional Status And Growth Of,” *J Agromed Unila*, 3(1), Pp. 30–5.
22. Saputra, R. (2016) “Peran Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Status Gizi Dan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Agromed Unila*, 3(1).
23. Montolalu, A., Agus Wilopo, S. And Prawitasari, S. (2013) “Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Terhadap Lamanya Menyusui Di Indonesia (Analisis Data Sdki Tahun 2007).”
24. Perdana, H.M, Darmawansyih, Faradillah, A. (2019) “Gambaran Faktor Resiko Malnutrisi Pada Anak Balita Di Wilayah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2019” *UMI medical journal*, 5(51).